PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.6, No.1, Desember 2026

Pengaruh Self Efficacy Terhadap Orientasi Masa Depan Santri Salaf

M. Dzikil Mahbub[1], Lailatuzzahro[2]
[1,2] Universitas Yudharta Pasuruan
E-mail: syoq99@gmail.com [1], kayla.zahra@yudharta.ac.id [2]

Article History:
Received: 28 Agustus 2026
Revised: 01 November 2026
Accepted: 15 November 2026

Keywords: *self efficacy,* orientasi masa depan, santri salaf

Abstract: *Orientasi masa depan merupakan aspek penting bagi santri salaf dalam mempersiapkan kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Namun, masih terdapat santri yang belum memiliki kejelasan mengenai tujuan, rencana, dan langkah yang akan dilakukan untuk mencapai masa depan. Salah satu faktor internal yang diduga berperan dalam membentuk orientasi masa depan adalah self efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas dan tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh self efficacy terhadap orientasi masa depan santri salaf di Pondok Pesantren Besuk Pasuruan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 301 santri salaf usia 18–21 tahun dengan sampel sebanyak 169 santri yang diperoleh menggunakan teknik convenience sampling. Data dikumpulkan menggunakan skala self efficacy sebanyak 10 aitem dan skala orientasi masa depan sebanyak 30 aitem, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan self efficacy terhadap orientasi masa depan (F = 11,191; Sig. = 0,001 < 0,05), dengan koefisien korelasi sebesar 0,251. Self efficacy memberikan kontribusi sebesar 6,3% terhadap orientasi masa depan. Dengan demikian, semakin tinggi self efficacy santri, semakin tinggi pula orientasi masa depannya.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin kompleks menuntut individu untuk mampu mempersiapkan dan merencanakan kehidupannya di masa depan. Bagi generasi muda yang berada pada masa transisi menuju kehidupan dewasa, kejelasan mengenai tujuan, rencana, dan langkah yang akan ditempuh menjadi hal penting. Orientasi masa depan berkaitan dengan kemampuan individu dalam menetapkan tujuan, menyusun perencanaan pencapaian tujuan, serta mengevaluasi kemungkinan keberhasilannya. Namun, dalam kenyataannya masih terdapat santri yang belum memiliki kejelasan mengenai tujuan, rencana, maupun langkah yang akan diambil untuk masa depannya.

Santri salaf memiliki karakteristik kehidupan yang khas karena berada dalam lingkungan pendidikan pesantren yang menekankan pembentukan karakter, kedisiplinan, serta nilai-nilai keagamaan. Lingkungan pesantren yang berbeda dengan lingkungan pendidikan formal memungkinkan terbentuknya dinamika psikologis yang berbeda dalam diri santri. Kehidupan yang terstruktur melalui jadwal kegiatan, aturan pesantren, dan bimbingan dari kyai maupun ustaz juga memungkinkan arah serta rencana masa depan santri turut dipengaruhi oleh lingkungan kelembagaan pesantren.

Salah satu faktor internal yang diduga berperan dalam pembentukan orientasi masa depan adalah *self efficacy*. Berdasarkan teori Bandura (1997), *self efficacy* berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya yang memengaruhi cara individu berpikir, memotivasi diri, dan bertindak dalam menghadapi tujuan hidup. Individu dengan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya cenderung lebih berani menetapkan tujuan, lebih gigih dalam berusaha, serta tidak mudah goyah ketika menghadapi keraguan. Sebaliknya, individu dengan *self efficacy* rendah dapat mengalami kesulitan dalam menentukan tujuan dan menyusun perencanaan masa depan yang jelas.

Hubungan antara *self efficacy* dan orientasi masa depan juga didukung oleh penelitian terdahulu. Tangkeallo, Purbojo, dan Sitorus (2014) menemukan bahwa *self efficacy* berkontribusi terhadap orientasi masa depan. Selain itu, Wuisang, Tendean, dan Jamco (2021) menemukan hubungan positif antara *self efficacy* dan orientasi masa depan pada mahasiswa keperawatan, di mana individu dengan *self efficacy* yang lebih tinggi cenderung memiliki gambaran masa depan yang lebih jelas dan terarah. Penelitian Preska dan Wahyuni (2017) juga menunjukkan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu prediktor yang berperan terhadap orientasi masa depan remaja akhir.

Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap orientasi masa depan pada santri salaf masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa atau remaja umum, sedangkan santri salaf memiliki karakteristik lingkungan dan sistem pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian mengenai kedua variabel tersebut pada konteks santri salaf penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai peran keyakinan diri dalam membentuk kesiapan dan perencanaan masa depan mereka.

Berdasarkan fenomena, landasan teori, dan hasil penelitian terdahulu tersebut, *self efficacy* diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi orientasi masa depan santri salaf. Santri yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya diperkirakan lebih mampu menetapkan tujuan hidup, menyusun langkah-langkah pencapaian tujuan, serta mengevaluasi peluang dan hambatan yang mungkin dihadapi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap orientasi masa depan pada santri salaf di Pondok Pesantren Besuk Pasuruan.

LANDASAN TEORI

Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan merupakan cara individu memandang, merencanakan, dan mempersiapkan kehidupan yang akan dijalaninya di masa mendatang. Menurut Nurmi (1991), orientasi masa depan berkaitan dengan proses individu dalam menetapkan tujuan, menyusun rencana untuk mencapai tujuan tersebut, serta melakukan evaluasi terhadap kemungkinan keberhasilannya. Dengan demikian, orientasi masa depan tidak hanya berupa keinginan mengenai kehidupan di masa yang akan datang, tetapi juga melibatkan proses aktif dalam menentukan dan mempersiapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Nurmi (1991) menjelaskan bahwa orientasi masa depan terdiri atas tiga aspek utama,

yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Motivasi berkaitan dengan munculnya tujuan dan harapan individu mengenai masa depannya. Perencanaan mengacu pada kemampuan individu dalam menyusun strategi dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara itu, evaluasi merupakan kemampuan individu dalam menilai peluang keberhasilan, mengenali hambatan, dan mengevaluasi strategi yang telah disusun. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk gambaran masa depan yang lebih jelas dan terarah.

Orientasi masa depan individu tidak terbentuk hanya oleh satu faktor. Dalam kajian penelitian ini, orientasi masa depan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk *self efficacy*, motivasi berprestasi, konsep diri, dan faktor lingkungan. Oleh karena itu, orientasi masa depan bersifat multifaktorial sehingga diperlukan berbagai faktor pendukung untuk membantu individu membangun tujuan dan perencanaan masa depan secara lebih matang.

Self Efficacy

Self efficacy merupakan salah satu faktor psikologis yang berhubungan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi suatu tugas atau tantangan. Bandura (1997) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan tertentu. Keyakinan tersebut tidak hanya memengaruhi penilaian individu terhadap kemampuan dirinya, tetapi juga memengaruhi cara berpikir, perasaan, motivasi, dan perilaku individu dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, optimis, tekun, serta mampu bertahan ketika menghadapi hambatan. Sebaliknya, individu dengan *self efficacy* rendah cenderung lebih mudah meragukan kemampuan dirinya, menghindari tantangan, dan menyerah ketika menghadapi kesulitan. Oleh sebab itu, keyakinan terhadap kemampuan diri dapat menjadi salah satu faktor penting yang mendukung individu dalam menghadapi tuntutan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Bandura (1997), *self efficacy* memengaruhi perilaku individu melalui empat proses utama, yaitu proses **kognitif, motivasional, afektif, dan seleksi**. Proses kognitif berkaitan dengan kemampuan individu dalam menetapkan tujuan dan menyusun strategi pencapaiannya. Proses motivasional mendorong individu untuk berusaha lebih keras dan tidak mudah menyerah. Proses afektif membantu individu mengelola kecemasan dan keraguan dalam menghadapi tantangan, sedangkan proses seleksi berkaitan dengan kecenderungan individu dalam memilih aktivitas dan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan.

Pengaruh Self Efficacy terhadap Orientasi Masa Depan

Secara teoretis, *self efficacy* memiliki peran dalam pembentukan orientasi masa depan. Keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dapat mendukung proses penetapan tujuan, meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan, membantu individu menyusun perencanaan, serta memberikan keyakinan dalam menghadapi berbagai kemungkinan dan hambatan. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat, perencanaan yang lebih terarah, dan kemampuan evaluasi yang lebih baik terhadap peluang pencapaian tujuan masa depannya.

Hubungan tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu. Tangkeallo, Purbojo, dan Sitorus (2014) menemukan bahwa *self efficacy* berkontribusi terhadap orientasi masa depan. Sementara itu, Wuisang, Tendean, dan Jamco (2021) menemukan adanya hubungan positif antara *self efficacy* dan orientasi masa depan pada mahasiswa keperawatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki keyakinan lebih tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung memiliki gambaran dan arah masa depan yang lebih jelas.

Berdasarkan uraian tersebut, *self efficacy* dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat

PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.6, No.1, Desember 2026

memengaruhi orientasi masa depan santri salaf. Santri yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya diharapkan lebih mampu menetapkan tujuan, menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan, serta mengevaluasi berbagai peluang dan hambatan yang mungkin dihadapi. Sebaliknya, rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri dapat menyebabkan munculnya keraguan dan kesulitan dalam menentukan arah serta perencanaan masa depan. Dengan demikian, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap orientasi masa depan santri salaf.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap orientasi masa depan pada santri salaf. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self efficacy* (X), sedangkan variabel terikat adalah orientasi masa depan (Y). Secara operasional, orientasi masa depan dipahami sebagai kemampuan santri dalam menetapkan tujuan, merencanakan langkah pencapaian, serta mengevaluasi kesiapan diri dalam menghadapi masa depan. Sementara itu, *self efficacy* diartikan sebagai keyakinan santri terhadap kemampuan dirinya dalam mengatasi masalah dan menyelesaikan tugas untuk mencapai keberhasilan.

Populasi dalam penelitian ini adalah santri salaf di Pondok Pesantren Besuk Pasuruan yang berusia 18–21 tahun dengan jumlah keseluruhan sebanyak 301 santri. Sampel penelitian berjumlah 169 santri yang ditentukan berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan (1970). Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kemudahan peneliti dalam memperoleh subjek yang sesuai dengan karakteristik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen berbentuk skala psikologis, yaitu skala *self efficacy* dan skala orientasi masa depan. Skala *self efficacy* terdiri atas 10 aitem yang diadaptasi dari Kelly (2014), sedangkan skala orientasi masa depan terdiri atas 30 aitem yang disusun berdasarkan aspek orientasi masa depan menurut Nurmi (1991), yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap orientasi masa depan santri salaf. Analisis dilakukan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara kedua variabel serta mengetahui besarnya kontribusi *self efficacy* terhadap orientasi masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini m elibatkan 169 santri salaf berusia 18–21 tahun di Pondok Pesantren Besuk Pasuruan. Distribusi subjek berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
18 tahun	42	24,9%
19 tahun	42	24,9%
20 tahun	42	24,9%
21 tahun	43	25,4%
Total	169	100%

Berdasarkan Tabel 1, jumlah subjek penelitian relatif merata pada setiap kelompok usia. Subjek berusia 21 tahun merupakan kelompok dengan jumlah terbanyak, yaitu 43 santri (25,4%),

sedangkan kelompok usia 18, 19, dan 20 tahun masing-masing berjumlah 42 santri (24,9%).
Selanjutnya, hasil analisis deskriptif terhadap variabel orientasi masa depan dan *self efficacy* disajikan pada Tabel 2.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi dan regresi linier sederhana. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif antara *self efficacy* dan orientasi masa depan. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi antara *Self Efficacy* dan Orientasi Masa Depan

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig.	N
Self Efficacy – Orientasi Masa Depan	0,251	0,001	169

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar r = 0,251 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dan orientasi masa depan. Artinya, semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki santri, semakin tinggi pula orientasi masa depannya.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi *self efficacy* terhadap orientasi masa depan, dilakukan analisis koefisien determinasi. Hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,251	0,063	0,057	6,723

Berdasarkan Tabel 3, nilai R Square sebesar 0,063, yang menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 6,3% terhadap orientasi masa depan santri salaf. Adapun sebesar 93,7% variasi orientasi masa depan berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Selanjutnya, pengaruh *self efficacy* terhadap orientasi masa depan diuji menggunakan regresi linier sederhana. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	505,814	1	505,814	11,191	0,001
Residual	7548,103	167	45,198		
Total	8053,917	168			

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 5, diperoleh nilai F = 11,191 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap orientasi masa depan pada santri salaf di Pondok Pesantren Besuk Pasuruan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian diterima.

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi masa depan, meskipun kontribusi yang diberikan tergolong relatif kecil, yaitu sebesar 6,3%. Dengan kata lain, *self efficacy* merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk orientasi masa depan santri salaf, sementara faktor lainnya tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap orientasi masa depan santri salaf di Pondok Pesantren Besuk Pasuruan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis regresi linier sederhana dengan nilai F sebesar 11,191 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,251 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Dengan demikian, semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki santri, maka semakin tinggi pula orientasi masa depannya. Sebaliknya, rendahnya *self efficacy* cenderung diikuti oleh orientasi masa depan yang lebih rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keyakinan santri terhadap kemampuan dirinya memiliki peran dalam membentuk cara mereka memandang dan mempersiapkan masa depan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori *self efficacy* Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya memengaruhi cara berpikir, memotivasi diri, dan bertindak dalam menghadapi tujuan hidup. Santri yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya cenderung lebih berani menetapkan target, lebih gigih dalam menghadapi kesulitan, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan. Kondisi tersebut dapat mendukung terbentuknya orientasi masa depan yang lebih jelas karena santri tidak hanya memiliki gambaran mengenai masa depan, tetapi juga memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori orientasi masa depan Nurmi (1991). Orientasi masa depan melibatkan proses motivasi, perencanaan, dan evaluasi. *Self efficacy* dapat berperan dalam setiap proses tersebut karena keyakinan terhadap kemampuan diri dapat membantu individu dalam menetapkan tujuan, mendorong usaha untuk menyusun langkah pencapaian, serta meningkatkan keyakinan dalam menghadapi peluang maupun hambatan. Oleh karena itu, santri yang memiliki *self efficacy* lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membangun gambaran masa depan yang terarah dibandingkan santri yang masih meragukan kemampuan dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tangkeallo, Purbojo, dan Sitorus (2014) yang menemukan bahwa *self efficacy* berkontribusi terhadap orientasi masa depan. Selain itu, penelitian Wuisang, Tendean, dan Jamco (2021) juga menunjukkan adanya hubungan positif antara *self efficacy* dan orientasi masa depan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya merupakan salah satu faktor yang relevan dalam membentuk gambaran dan perencanaan masa depan pada berbagai kelompok individu. Penelitian ini memperluas temuan tersebut pada konteks santri salaf yang memiliki lingkungan dan sistem kehidupan yang khas.

Meskipun terdapat pengaruh yang signifikan, besarnya kontribusi *self efficacy* terhadap orientasi masa depan dalam penelitian ini hanya sebesar 6,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa orientasi masa depan santri salaf tidak hanya dipengaruhi oleh keyakinan terhadap kemampuan diri, tetapi juga kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan pembahasan dalam skripsi, faktor lain tersebut dapat meliputi motivasi berprestasi, konsep diri, serta faktor lingkungan pesantren. Dengan demikian, *self efficacy* merupakan salah satu faktor yang berperan dalam orientasi masa depan, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan arah masa depan santri.

Kondisi kehidupan santri salaf di pesantren juga menjadi konteks penting dalam memahami kecilnya kontribusi *self efficacy* tersebut. Kehidupan santri pada umumnya berlangsung dalam lingkungan yang terstruktur melalui jadwal kegiatan, aturan pesantren, dan bimbingan dari kyai maupun ustaz. Kondisi tersebut memungkinkan orientasi dan perencanaan masa depan santri tidak hanya dibentuk oleh keyakinan diri secara individual, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan sistem kelembagaan pesantren. Oleh karena itu, pembentukan orientasi masa depan pada santri dapat dipahami sebagai proses yang melibatkan berbagai faktor

individu dan lingkungan secara bersamaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi masa depan santri salaf. Namun, kontribusi sebesar 6,3% menunjukkan bahwa peningkatan orientasi masa depan santri tidak cukup hanya dengan memperkuat *self efficacy*. Upaya pengembangan santri juga perlu mempertimbangkan faktor lain, seperti motivasi berprestasi, konsep diri, dan dukungan lingkungan melalui kegiatan yang dapat membantu santri mengenali potensi, menetapkan tujuan, serta merencanakan masa depan secara lebih terarah. Dengan demikian, pembentukan orientasi masa depan santri dapat dilakukan secara lebih menyeluruh sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kehidupan mereka di lingkungan pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap orientasi masa depan pada santri salaf di Pondok Pesantren Besuk Pasuruan. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai F sebesar 11,191 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,251 menunjukkan hubungan positif, yang berarti semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki santri, maka semakin tinggi pula orientasi masa depannya. Sebaliknya, semakin rendah *self efficacy*, maka semakin rendah pula orientasi masa depan santri.

Self efficacy memberikan kontribusi sebesar 6,3% terhadap orientasi masa depan, sedangkan 93,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, *self efficacy* merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk orientasi masa depan santri salaf, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan keyakinan diri pada santri sebagai salah satu upaya untuk mendukung kemampuan mereka dalam menetapkan tujuan, menyusun perencanaan, dan mempersiapkan masa depan secara lebih terarah.

DAFTAR REFERENSI

Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. Psychological Review, 84(2), 191–215. https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191

Bandura, A. (2000). Exercise of human agency through collective efficacy. Current Directions in Psychological Science, 9(3), 75–78. https://doi.org/10.1111/1467-8721.00064

Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. Annual Review of Psychology, 52(1), 1–26. https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.1

Bandura, A. (2006). Toward a psychology of human agency. Perspectives on Psychological Science, 1(2), 164–180. https://doi.org/10.1111/j.1745-6916.2006.00011.x

Do, M. H. (2025). Adolescent self-efficacy and orientation about the future: Longitudinal associations with family/school support and sense of purpose. Journal of Research on Adolescence, 35(3), e70055. https://doi.org/10.1111/jora.70055

Lippke, S. (2020). Self-efficacy theory. In Encyclopedia of Personality and Individual Differences. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-24612-3_1167

Muarifah, A., & Nurliyana, T. (2023). Student career decision making: Self-efficacy and future orientation. Indonesian Journal of Islamic Psychology, 4(2). https://doi.org/10.18326/ijip.v4i2.22

Schwarzer, R., Bäßler, J., Kwiatek, P., Schröder, K., & Zhang, J. X. (1997). The assessment of optimistic self-beliefs: Comparison of the German, Spanish, and Chinese versions of the General Self-Efficacy Scale. Applied Psychology, 46(1), 69–88.

https://doi.org/10.1111/j.1464-0597.1997.tb01096.x

Nabi, R. L., & Myrick, J. G. (2020). Social cognitive theory. In The International Encyclopedia of Media Psychology. Wiley. https://doi.org/10.1002/9781119011071.iemp0159

Barnett, A. (2012). Self-efficacy. In Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research. Springer. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_2631

Muarifah, A., & Nurliyana, T. (2023). Student career decision making: Self-efficacy and future orientation. Indonesian Journal of Islamic Psychology, 4(2). https://doi.org/10.18326/ijip.v4i2.22

Caprara, G. V. (2025). Albert Bandura: The man I have known and his merits. International Journal of Psychology. https://doi.org/10.1002/ijop.70012

Yu, S., & Zhang, Z. (2026). Psychological mechanisms linking a financial-literacy curriculum to scenario-based financial decision quality: A cluster randomized trial of financial self-efficacy and future-orientation in Chinese vocational students. Frontiers in Psychology, 17. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1906773

Arshad, A., et al. (2026). Future planning for athletes: A social cognitive career theory explanation of student-athletes' self-efficacy and reflection. Frontiers in Psychology, 17. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1828527

Bandura, A. (2002). Growing primacy of human agency in adaptation and change in the electronic era. European Psychologist, 7(1), 2–16. https://doi.org/10.1027/1016-9040.7.1.2

Bandura, A. (2002). Social cognitive theory in cultural context. Applied Psychology, 51(2), 269–290. https://doi.org/10.1111/1464-0597.00092

Tierney, P., & Farmer, S. M. (2002). Creative self-efficacy: Its potential antecedents and relationship to creative performance. Academy of Management Journal, 45(6), 1137–1148. https://doi.org/10.2307/3069429

Rochmawati, I., & Prasetyo, A. (2019). Self-efficacy: A brief literature review. Jurnal Manajemen Motivasi, 15(2), 55–61. https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409

Bandura, A. (1999). Moral disengagement in the perpetration of inhumanities. Personality and Social Psychology Review, 3(3), 193–209. https://doi.org/10.1207/S15327957PSPR0303_3

Bandura, A. (1993). Perceived self-efficacy in cognitive development and functioning. Educational Psychologist, 28(2), 117–148. https://doi.org/10.1207/S15326985EP2802_3

Gloria A Tangkeallo, R. P. (2014). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Akhir. Jurnal Psikologi, Volume 10 Nomor 1, Juni 2014, 25-32.

Helen Angelica, W. M. (2020). Peran orientasi masa depan terhadap motivasi berprestasi karyawan. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Volume 15, Nomor 1, 2020, 32 - 38.

Hema Ayu Sahri Br Pandia, R. D. (2023). Gambaran Orientasi Masa Depan Mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh . Jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 1, No. 3 (2023), 372 - 384.

Husain Ali Assyafii, L. N. (2023). Kemampuan dan Dukungan: Meninjau Orientasi Masa Depan Santri Berdasarkan Adversity quotient dan Dukungan Sosial . Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, Edisi Oktober 2023, Vol.6, No.2, 149 - 160.

Lailatul Muarofah Hanim, S. A. (2020). Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia. Jurnal Penelitian Psikologi Vol 11 No 1 April 2020, 41 - 48.

Nur Aziza Tiara, R. S. (2022). Orientasi Masa Depan Mahasiswa yang Mengalami Prokrastinasi Akademik Saat Menyusun Skripsi. Buletin Ilmiah Psikologi, Vol. 3, No. 1, Januari 2022, 12 – 21.

Nurmi, J.-E. (1991). How Do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of

Future Orientation and Planning. (hal. 1-59). University of Helsinki: DEVELOPMENTAL REVIEW .

Rahmadani Ade Minda Nasution, Y. A. (2022). Hubungan Optimisme dengan Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Malikussaleh. Jurnal Ilmiah Psikologi (JIPSI), Volume 4 No. 2, Desember 2022, 53 - 62.

Ulfi Tahara, Z. M. (2024). Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Akhir Kebidanan di Kota Bireun dan Lhokseumawe. Jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 2, No.4 (2024), 723 - 735.

Winurini, S. (2021). Pengembangan Skala Orientasi Masa Depan Pendidikan. Volume 12, No. 2 Desember 2021 .